

# 1

## METODOLOGI EKONOMIKA

Adim Dimiyati

### Abstract

*Knowledge can be divided into two categories namely the knowledge itself and science, or science that studies the nature as it is (das sein) and returns to the scope of our experience.*

*The function of knowledge is to obtain the laws or rules which can be treated in general. All changes which have general sense are called theory. Theory is developed to explain the phenomena observed based on certain rules or assumptions. In the field of economics, there are three ways in explaining about it; verbally, graphically (visually), and mathematically.*

*Theory has some elements:*

- a) Some definitions which clearly describe the variables.*
- b) A group of assumption as the condition which the theory has been used.*
- c) Prediction, commonly known as hypothesis.*

*The theory of economics can be distinguished into positive, normative, and arts economics. There are some procedures in order to make knowledge into science which are called scientific method. This method combines deductive and inductive way of thinking in developing the knowledge itself.*

**Key-words:** *knowledge, science, theory, scientific, deductive, and inductive method.*

### Abstraksi

Pengetahuan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu pengetahuan itu sendiri dan sains, atau ilmu yang mempelajari tentang keadaan alam sebagaimana adanya (*das sein*) dan berasal dari ruang lingkup pengalaman kita.

Fungsi dari pengetahuan adalah untuk memperoleh hukum-hukum yang dapat berlaku secara umum. Semua perubahan atas perilaku yang bersifat umum beserta segala atributnya disebut dengan teori. Teori dikembangkan untuk menjelaskan fenomena yang diamati berdasarkan pada aturan-aturan atau asumsi tertentu. Dalam bidang ekonomi, ada tiga cara untuk menjelaskan fenomena tersebut: secara verbal, secara visual, dan secara matematis.

Teori memiliki beberapa unsur:

- a. Beberapa definisi yang menggambarkan variabel-variabel secara jelas.
- b. Sekelompok asumsi sebagai syarat agar teori dapat dipergunakan.
- c. Peramalan, secara umum dikenal sebagai hipotesis.

Teori ekonomi dapat dibedakan menjadi ekonomika positif, normatif, dan seni-ekonomika. Ada beberapa prosedur untuk mengubah pengetahuan menjadi sains yang disebut dengan metode ilmiah. Metode ini mengkombinasikan cara berpikir deduktif dan induktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan itu sendiri.

**Kata Kunci:** pengetahuan, sains, teori, ilmiah, metode deduktif dan induktif.

## Pendahuluan

Kalau kita membaca buku-buku ekonomika kita akan mendapatkan definisi ekonomika yang bermacam-macam, tergantung pada si penulis buku itu tekanannya pada hal apa. Mungkin seseorang menekankan pada masalah alokasi barang dan sumber daya, yang lain menekankan pada masalah kelangkaan sumber daya, masalah harga dan jumlah output, masalah struktur pasar dan lain-lain. Ambil contoh, ekonomika adalah suatu ilmu (*science*) yang mempelajari alokasi sumber-sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas (Besanko dan Braeutigam, 2002:3).

Ekonomika berarti suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia menggunakan dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang langka (Ace Partadiredja, 1988:2) Ekonomika terbagi atas dua cabang yaitu ekonomika makro dan ekonomika mikro.

Ilmu ekonomi makro menguji perilaku ekonomi sebagai satu kesatuan besar. Satuan-satuan yang digunakan adalah satuan-satuan yang bersifat agregatif seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran, neraca pembayaran, nilai mata uang dan sebagainya (Soelistyo dan Insukendro, 2001:1-3). Ilmu ekonomi mikro adalah usaha untuk mengkaji perilaku individu, rumah tangga individu, dan dunia usaha untuk memaksimalkan tujuan masing-masing.

Sebetulnya yang dibutuhkan orang adalah barang dan jasa-jasa. Akan tetapi perlu diingat bahwa barang itu ada yang pemberian alam dan ada yang dibudidayakan atau dibuat oleh manusia. Pembudidayaan atau dibuat oleh manusia itu maksudnya manusia mengkombinasikan sumber daya yang tersedia sedemikian rupa sehingga dengan kombinasi itu bisa dibuat suatu barang dan atau jasa. Sumber-sumber dikatakan terbatas sebab ketersediaannya terbatas.

Sumberdaya dapat dikelompokkan ke dalam (Samuelson dan Nordhause, 2001, hh9, Lipsey dkk, 1999, hh5) :

- 1) **Sumber Daya Alam (SDA)**, maksudnya seluruh alam ini, baik di bumi ini, maupun yang ada di luar angkasa. Yang di bumi misalnya tanah, yang diperut bumi, segala macam tambang yang ada di dalamnya, yang di permukaan bumi, tanaman, hewan baik yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, di dalam lautan, baik lautan dalam maupun lautan dangkal dan sebagainya.
- 2) **Sumber Daya Manusia (SDM)**, seluruh manusia yang ada, baik yang sudah mampu ikut serta dalam proses produksi (menurut UU RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 69 ayat (1), minimal berumur 16 tahun), maupun yang belum, yaitu yang berumur kurang dari 16 tahun dan yang memasuki usia pensiun). Wirausahawan termasuk dalam kelompok ini.
- 3) **Sumber Daya Modal Fisik**, Yang termasuk ini adalah (a) Bangunan pabrik dan perumahan; (b) Mesin-mesin dan segala peralatan, teknologi termasuk di dalamnya; dan (c) Persediaan, yang dibedakan menjadi persediaan bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Ekonomika (Landreth dan Colander, 1994, hh 4-5) adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari bagaimana suatu masyarakat memecahkan masalah-masalah yang terbagi kedalam masalah alokasi, distribusi, stabilitas dan pertumbuhan. Pengkajian masalah alokasi, apa yang harus diproduksi dan dalam jumlah berapa dan masalah distribusi, bagaimana pendapatan riil didistribusikan diantara anggota masyarakat (*what and how much to produce, how to produce it and for whom to produce it*) disebut *teori ekonomi mikro*. Di ekonomika mikro alat utama adalah analisis penawaran dan permintaan yang diterapkan pada tingkat rumah tangga, dunia usaha dan industri. Tujuan pokok dari teori ekonmi mikro adalah menjelaskan kekuatan-kekuatan yang menentukan harga-harga relatif yang merupakan faktor pokok untuk mengalokasikan sumber-sumber dan distribusi

pendapatan. *Teori ekonomi makro* adalah teori yang mempelajari stabilitas dan pertumbuhan perekonomian, dan kekuatan-kekuatan yang menentukan tingkat pendapatan dan pekerjaan (*employment*), tingkat harga-harga umum dan laju pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi makro memfokuskan diri pada variabel-variabel agregat untuk seluruh ekonomi.

Susunan pengetahuan seperti itu disebut teori ekonomi orthodox modern (Harry Landreth dan David C. Colander 1994:4-5) Sejarah teori ekonomi mempelajari perkembangan konsep dan alat-alat yang digunakan oleh ekonom ortodoks. Tetapi ada sejumlah ekonom, baik yang dulu maupun yang sekarang, telah menggunakan definisi cakupan ekonomi dan metodologi yang berbeda. Kelompok ini disebut ekonom heterodoks. Misalnya Karl Marx, ekonom dari mazhab historis Jerman, dan institusionalis Amerika misalnya Veblen, Gunnar Myrdal dan lain-lain. Ekonom heterodoks sering berusaha menjelaskan hal-hal yang tak dijelaskan oleh teori ekonomi ortodoks, mereka menjelaskannya dengan menggunakan, sosiologi, antropologi, psikologi, politik, sejarah, dan lain-lain.

Kalau teoritis ekonomi ortodoks modern mempelajari empat masalah yaitu alokasi, distribusi, stabilitas dan pertumbuhan, ekonom heterodoks mempelajari kekuatan-kekuatan yang menghasilkan perubahan-perubahan di masyarakat dan perekonomian. Dari contoh-contoh ini jelas menunjukkan bahwa kalau ekonom ortodoks menganggapnya sudah tertentu, ekonom heterodoks mencoba untuk menjelaskannya. Sebaliknya kalau ekonom heterodoks menganggapnya sudah tertentu, ekonom ortodoks menjelaskannya.

Metodologi ekonom ortodoks terpengaruh oleh metodologi ilmu fisika dimana gejala-gejala ekonomi diisolasi sedemikian rupa, sehingga peristiwa-peristiwa diluar itu tak akan berpengaruh, terkenal dengan anggapan *ceteris paribus* (hal-hal lain dianggap konstan), sedangkan ekonom heterodoks justru menjelaskan peristiwa-peristiwa di luar gejala ekonomi yang justru diselidiki / dipelajari (*a unified social-science approach*). Tokoh-tokoh ekonom ortodoks adalah John Stuart Mill dan John Maynard Keynes dan tokoh-tokoh ekonom heterodoks adalah Karl Marx, Thorstein Veblen, John R. Common, Gunnar Myrdal dan Wesley C. Michell.

## Ilmu

Ilmu berasal dari bahasa Arab '*ilmu* yang berarti pengetahuan, merupakan lawan kata dari *jahl* yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan. Ada dua jenis pengetahuan: pengetahuan biasa dan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan biasa diperoleh dari keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan, seperti perasaan, pikiran, pengalaman, pancaindra, dan intuisi untuk mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan objek, cara dan kegunaannya. Dalam bahasa Inggris jenis pengetahuan ini disebut *knowledge*. Pengetahuan ilmiah juga merupakan keseluruhan upaya kemanusiaan untuk mengetahui sesuatu, tetapi dengan memperhatikan objek yang ditelaah, cara yang digunakan, dan kegunaan pengetahuan tersebut. Dengan kata lain, pengetahuan ilmiah memperhatikan objek *ontologis* (apa), landasan *epistemologis* (bagaimana), dan landasan *aksiologis* (untuk apa) dari pengetahuan itu sendiri. Jenis pengetahuan ini dalam bahasa Inggris disebut *science*. Ilmu yang dimaksud disini adalah pengetahuan jenis kedua (Dewan Direksi Ensiklopedi Islam, 1997:201) Ilmu mempelajari alam sebagaimana adanya (*das sein*) dan terbatas pada lingkup pengalaman kita. Pengetahuan dikumpulkan oleh ilmu dengan tujuan untuk menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari yang dihadapi manusia, dan untuk digunakan dalam menawarkan berbagai kemudahan kepadanya. Pengetahuan ilmiah alias ilmu dapat diibaratkan sebagai alat bagi manusia dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya. Pemecahan

tersebut pada dasarnya adalah dengan *meramalkan* dan *mengontrol* gejala alam. Oleh sebab itulah sering dikatakan bahwa dengan ilmu orang mencoba memanipulasi dan menguasai alam (Anonim, 1084:14).

## Teori

Fungsi ilmu adalah mengusahakan diperolehnya (pandangan dinamik) hukum-hukum atau kaidah-kaidah yang dapat diperlakukan secara umum (Soelistyo, 1985: 12). Hal-hal atau perilaku-perilaku yang bersifat umum dengan segala atributnya disebut *teori*. Dalam ilmu ekonomi (ekonomika), seperti halnya ilmu-ilmu yang lain (*sciences*), penjelasan dan prediksi didasarkan atas teori-teori (*theories*). Teori dikembangkan untuk menjelaskan gejala-gejala yang diamati berdasarkan atas aturan-aturan dan asumsi-asumsi tertentu (Pindyck dan Rubinfeld, 1995:4) Dalam memberi penjelasan itu teori menggunakan tiga cara (metode) yaitu cara *verbal*, dengan *gambar* dan menggunakan *matematika* (Yohannes dan Budiono Sri Handoko, 1988:vii, Chiang, 1974:4). Cara verbal maksudnya dalam memberikan penjelasan ekonomika menggunakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga kelihatan mana subjek, mana predikat dan mana objek, sehingga menjadi susunan kalimat mempunyai arti. Cara dengan gambar maksudnya dengan grafik, hanya saja kalau menggunakan grafik terbatas pada tiga dimensi. Yang terakhir dengan cara matematis, dengan cara ini maka variabel yang digunakan bisa banyak. Selain itu juga digunakan kalkulus dan integral. Oleh karena itu matematika menjadi alat bantu yang sangat penting. Teori juga digunakan untuk membuat prediksi. Dengan menggunakan teknik statistik dan ekonometri, dapat digunakan untuk menyusun model, yang dengan ini dapat digunakan untuk membuat prediksi kuantitatif.

Tidak ada teori, apakah itu teori ekonomi, fisika, atau ilmu-ilmu yang lain, yang sempurna. Kegunaan dan keabsahan (validitas) suatu teori tergantung pada apakah teori itu mampu menjelaskan dan meramalkan (memprediksi) sekelompok fenomena yang direncanakan untuk dijelaskan dan diramalkan. Konsisten dengan tujuan ini, teori secara terus-menerus diuji di lapangan (verifikasi). Hasil dari pengujian ini, teori sering diperbaiki (*modified*) atau ditinjau ulang dan kadang-kadang dibuang (disingkirkan). Proses pengujian dan perbaikan teori adalah pusat dari perkembangan ekonomika sebagai *suatu ilmu* atau *science* (Pindyck dan Rubinfeld, 1995:4-5).

Suatu teori mengandung beberapa *unsur* (Lipsey, Courant dan Ragan, 1999:31-32):

- o Sekelompok definisi yang dengan jelas menyebut variabel-variabel yang digunakan.
- o Sekelompok asumsi tentang perilaku dari variabel-variabel itu.
- o Prediksi (sering disebut hipotesis) yang ditarik dari asumsi-asumsi dari teori dan dapat diuji dengan observasi / pengamatan di lapangan.

## Definisi

Pengertian (definisi) adalah suatu pernyataan yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan sesuatu. Di dalam definisi jelas digunakan satu atau lebih variabel yang digunakan Suatu variabel adalah suatu besaran yang mempunyai nilai yang berbeda (berubah-ubah). Variabel adalah unsur pokok dari teori, dan masing-masing harus diberi definisi yang jelas. Variabel dapat dibedakan ke dalam variabel endogen (*endogenous variable*) dan eksogen (*exogenous variable*). Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan dalam teori, sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen tetapi variabel ini ditentukan oleh faktor-faktor di luar teori.

## Asumsi

Asumsi (anggapan) yang menentukan kondisi berlakunya teori itu atau syarat agar teori itu berlaku. Misalnya dalam teori ekonomi mikro ada asumsi *ceteris paribus*. Dalam teori makro ada asumsi (dalam jangka pendek) kapasitas ekonomi konstan, pertumbuhan penduduk tetap, institusi tidak berubah.

## Hipotesis

Sebuah atau lebih hipotesis, yang merupakan dugaan tentang perilaku atau gelagat / fenomena yang diamati. Hipotesis biasanya menunjukkan hubungan antara satu variabel gayut (*dependent variable*) dan satu atau lebih variabel takgayut (*independent variable*). Misalnya dalam teori mikro / permintaan: ada hubungan negatif antara jumlah telur dengan harga telur yang dibeli. Dalam teori konsumsi (makro), ada hubungan positif antara konsumsi dengan *pendapatan siap pakai* (*disposable income*).

Dari ketiga kelompok *unsur* itu teori menghasilkan sebuah atau lebih *model* yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang digunakan dan berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan perilaku-perilaku dan gelagat-gelagat yang diamati. Karena itu perlu sekali diingat bahwa semua teori bersifat umum dan merupakan *abstraksi* dari perilaku-perilaku atau gelagat-gelagat yang sebenarnya. Abstraksi diperlukan karena gelagat yang sebenarnya adalah rumit dan sangat bervariasi. Tanpa abstraksi orang hanya akan melihat perilaku-perilaku atau gelagat-gelagat yang beraneka ragam, sedangkan kaitan dan jalinan antar perilaku dan gelagat tidak terlihat, sebab untuk memahami adanya pola hubungan antar perilaku dan gelagat itu orang harus mampu melihat mekanisme yang tersirat di belakangnya..

*Model* di sini diartikan secara luas, yaitu suatu kerangka analisis yang bersifat informasi kuantitatif (angka-angka, koefisien-koefisien, persentase, dan sebagainya) yang relevan bagi permasalahan yang diidentifikasi, dalam susunan yang sesuai untuk memperoleh jawaban yang diinginkan (Boediono, 1981:4-5). Dalam arti ini, setiap permasalahan kuantitatif memerlukan suatu model khusus untuk menjawabnya. Bentuk model ini bisa berupa tabel-tabel biasa (yang berisi angka-angka statistik yang dikumpulkan dalam survei atau sumber lain), bisa dalam bentuk satu set hipotesis kuantitatif yang perlu diuji, bisa dalam bentuk suatu bentuk problem *linier programming*, bisa dalam bentuk suatu set persamaan regresi (model ekonometrika).

Model adalah suatu "karikatur" dari kenyataan (atau dari masalah riil) atau suatu gambaran dari kenyataan yang sudah disederhanakan. Penyederhanaannya bukanlah sembarang penyederhanaan, tetapi harus berupa perumusan secara cermat *aspek-aspek yang relevan bagi permasalahan yang ada* dan dikesampingkan *aspek-aspek yang tidak relevan bagi permasalahan yang ada* (Boediono, 1981:5)

Di samping kemampuan untuk *menjelaskan*, teori harus mampu *meramalkan* (membuat prediksi). Prediksi adalah ramalan ilmiah yang berbentuk sebagai suatu pernyataan bersyarat, misalnya: kalau pemerintah menaikkan harga beras, maka para petani akan terdorong akan menaikkan produktivitas tanah mereka sehingga produksi beras akan meningkat. Dengan demikian, jelas bahwa sebagai suatu kegiatan, ilmu membentuk suatu *proses*. Proses yang berbentuk suatu rangkaian kegiatan ilmiah itu disebut *metode ilmiah* yang seperti kata Einstein, bermula dari fakta dan berakhir dengan fakta pula.

## Metodologi Ekonomika

Menurut Landreth dan Colander (1994:10) dan Colander (2004:16), ekonomika/ ilmu ekonomi dapat dibedakan/dikategorikan ke dalam seni ekonomika (*the art of economics*), ekonomika positif (*positive economics*) dan ekonomika normatif (*normative economics*). Ekonomika positif membicarakan / mempelajari apa adanya dan bagaimana

ekonomi itu bekerja? Kekuatan-kekuatan apa yang menentukan distribusi pendapatan? Pertanyaan-pertanyaan semacam itu dibicarakan dalam ekonomi teori. Tujuan utama dari ekonomika positif adalah untuk mendapatkan pengetahuan (semata-mata untuk pengetahuan). Dengan kata lain *ekonomika positif* menjelaskan jalannya perekonomian apa adanya dan bagaimana perekonomian itu bekerja. Pertimbangan normatif bisa masuk ke dalam analisis sesedikit mungkin. *Ekonomika normatif* secara tegas membicarakan tentang bagaimana seharusnya tujuan perekonomian, didalamnya ada value judgment. Ini adalah cabang filosofis dari ekonomika yang menyatukan antara ekonomika dan etika. Ekonomi normatif menanyakan misalnya hal-hal sebagai berikut: bagaimana seharusnya distribusi pendapatan itu? Bagaimana seharusnya kebijakan perpajakan itu direncanakan untuk mencapai distribusi yang diharapkan? Dalam membicarakan pertanyaan-pertanyaan semacam itu, ekonom harus menjelaskan secara hati-hati apa tujuan dari pembicaraan itu?

Seni-ekonomika (the art of economics) adalah aplikasi dari pengetahuan yang dipelajari dari ekonomika positif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh ekonomika normatif (Colander, 2005, hh 16), membicarakan tentang kebijakan (*policy*). Ini menghubungkan antara ekonomika positif dan ekonomika normatif dan menanyakan, kalau ini tujuan normatif, dan ini adalah cara bekerjanya perekonomian, kemudian bagaimana orang dapat mencapai tujuan ini dengan cara terbaik? Ini adalah masalah kebijakan (*policy*).

Perbedaan antara ekonomika positif dan seni-ekonomika penting, karena menyangkut perbedaan dalam metodologi. Metodologi ekonomika positif adalah *formal* dan *abstrak*. Ekonomika positif mencoba memisahkan kekuatan-kekuatan ekonomi dari kekuatan-kekuatan politik dan sosial. Metodologi ekonomika seni lebih ruwet (kompleks) sebab berkaitan dengan kebijakan (*policy*) dan harus menunjukkan hubungan antara kekuatan-kekuatan sosial dan politik dan kekuatan-kekuatan ekonomi. Dalam ekonomika seni orang harus melihat kembali semua dimensi dari suatu masalah yang diabstraksikan dari ekonomika positif.

Mana yang lebih penting antara ekonomika positif dan ekonomika normatif, telah menjadi perdebatan sepanjang sejarah pemikiran ekonomi. Mazhab historis Jerman dan mazhab Marshall (Neo Klasik) Inggris mementingkan seni-ekonomika. Mereka mengikuti pola pikir Adam Smith. Ekonom ortodoks modern mementingkan ekonomika positif, mereka ini mengikuti pola pikir David Ricardo. Konsisten dengan pandangan itu, sebagian metodologi modern berpusat pada ekonomika positif.

Seperti diketahui berpikir adalah kegiatan mental yang menghasilkan pengetahuan. Metode ilmiah merupakan cara ekspresi mengenai cara bekerja pikiran. Dengan cara bekerja ini maka pengetahuan yang dihasilkan diharapkan mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu yang diminta oleh pengetahuan ilmiah yakni bersifat rasional dan teruji yang memungkinkan tubuh pengetahuan yang disusunnya, merupakan pengetahuan yang dapat diandalkan. Dalam hal ini maka metode ilmiah mencoba menggabungkan cara berfikir deduktif dan induktif dalam membangun tubuh pengetahuannya (Anonim, 1984:23-24).

*Berfikir deduktif* memberikan sifat yang rasional kepada pengetahuan ilmiah dan bersifat konsisten dengan pengetahuan yang dikumpulkan sebelumnya.. Secara sistematik dan komulatif pengetahuan ilmiah disusun setahap demi setahap dengan menyusun argumentasi mengenai sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah ada. Secara konsisten dan koheren maka ilmu mencoba memberikan penjelasan yang rasional kepada objek yang berada dalam fokus penelaahan.

Penjelasan yang bersifat rasional ini dengan kriteria kebenaran koherensi tidak memberikan kesimpulan yang bersifat final, sebab sesuai dengan hakikat rasionalisme yang bersifat pluralistik, maka dimungkinkan disusunnya berbagai penjelasan terhadap berbagai objek pemikiran tertentu. Meskipun argumentsi secara rasional didasarkan pada

premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya namun dimungkinkan pilihan yang berbeda dari sejumlah premis ilmiah yang tersedia yang dipergunakan dalam penyusunan argumentasi. Oleh sebab itu maka dipergunakan pula cara berfikir induktif yang berdasarkan kriteria kebenaran korespondensi.

Teori korespondensi menyebutkan bahwa suatu pernyataan dapat dianggap benar sekiranya materi yang terkandung dalam pernyataan itu beresesuaian (berkorespondensi) dengan objek faktual yang dituju dengan pernyataan tersebut. Atau dengan kata lain, suatu pernyataan adalah benar bila terdapat fakta-fakta empiris yang mendukung pernyataan itu.

Keadaan seperti ini sering terjadi dalam pengkajian masalah keilmuan, yakni bila kita dihadapkan dengan pernyataan-pernyataan yang secara empiris belum kita kenal. Dan justru di sinilah sebenarnya esensi dari penemuan ilmiah yakni bahwa kita mengetahui sesuatu yang belum pernah kita ketahui dalam pengkajian ilmiah sebagai kesimpulan dalam penalaran deduktif. Kesimpulan yang ditarik seperti ini sering memberikan kita "kejutan yang menyenangkan" sebab memberikan kepada kita pengetahuan yang belum kita kenal sebelumnya.

Agar suatu pengetahuan menjadi pengetahuan ilmiah atau ilmu harus melalui langkah-langkah sebagai berikut (Anonim, 1984:29):

- 1) **Perumusan masalah** yang merupakan pernyataan yang ingin diselesaikan atau diatasi. Pernyataan ini hendaknya dalam kalimat positif biasa, bukan dalam kalimat tanya. Karena kalimat tanya memerlukan jawaban. Misalnya distribusi pendapatan belum atau tidak merata. Setelah krisis ekonomi pengangguran meningkat atau jumlah orang miskin meningkat.
- 2) **Penyusunan kerangka berpikir dalam pengajuan hipotesis** yang merupakan argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai variabel yang saling mengait dan membentuk konstelasi permasalahan. **Kerangka berpikir** ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan variabel-variabel empiris yang relevan dengan permasalahan.
- 3) Perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan tentang perilaku atau gelagat atau fenomena yang diamati. Hipotesis biasanya menunjukkan hubungan antara satu variabel gayut (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel takgayut (*independent variable*).
- 4) **Pengujian hipotesis** yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak
- 5) **Penarikan kesimpulan**, merupakan penilaian apakah sebuah hipotesis itu ditolak atau diterima. Sekiranya dalam proses pengujian terdapat fakta yang cukup mendukung hipotesis maka hipotesis itu diterima atau sebaliknya.

Langkah-langkah yang telah disebutkan di atas harus dianggap sebagai patokan utama, di mana dalam penelitian yang sesungguhnya, mungkin saja berkembang berbagai variasi sesuai dengan bidang dan permasalahan yang diteliti.

## Kesimpulan

Mengingat bahwa ekonomika merupakan suatu *science* dan untuk mendapatkan suatu teori (ekonomi) harus melalui prosedur yang ilmiah maka teori ekonomi (ekonomika) juga menggunakan metodologi baik induktif (empiris) maupun deduktif (rasional).

Metodologi maksudnya cara-cara dan proses yang dengan mana para ekonom mencoba menjelaskan perilaku dunia nyata (Kaufman dan Hotchkiss, 2000:28). Ekonom ortodoks, termasuk didalamnya pengikut aliran Neo Klasik, menggunakan penalaran

deduktif (*deductive reasoning*) agar dapat menurunkan prediksi teoretis dan uji hipotesis. Penalaran deduktif (*deductive reasoning*) adalah logika yang menarik kesimpulan dari hal-hal umum ke hal khusus, lawannya penalaran induktif (*inductive reasoning*) atau empiris adalah logika yang menarik kesimpulan dari hal-hal khusus ke umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1984. *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V*. Buku IA. Filsafat Ilmu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Besanko, David dan Ronald R. Braeutigam, 2002. *Microeconomics: An Integrated Approach*. New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Boediono, 1981. *Mengenal Beberapa Metode Kuantitatif Dalam Ilmu Ekonomi*. Mimeograph. Universitas Gadjah Mada, Fakultas Ekonomi
- Chiang, Alpha C., 1974. *Fundamenta Methods of Mathematical Economics*, 2<sup>nd</sup> Ed. International Student Edition. Tokyo, McGraw-Hill Kogakusha LTD.
- Colander, David C., 2004. *Microeconomics*. Fifth Edition. New York, McGraw-Hill/Irwin.
- Dewan Direksi Ensiklopedi Islam, 1997. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Johannes, H. dan Budiono Sri Handoko, 1988. *Pengantar Matematika untuk Ekonomi*. Jakarta, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Kaufman, Bruce E. dan Julie L. Hotchkiss, 2000. *The Economics of Labor Market*. Fifth edition. Orlando, The Dryden Press.
- Landreth, Harry dan Colander, David C. 1994. *History of Economic Thought*. Third Edition. Boston, Houghton Mifflin Company.
- Lipsey, Richard G., Paul N., Courant dan Christopher T. S Ragan, 1999. *Economics* Twelveth Edition. Massachusetts, Adison-Wesley
- Mundiri, 1998. *Logika*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A, William Northhouse. 2001. *Economics*. Seventeenth Edition. Boston. Mc Grow-Hill. International Edition
- Soelistyo, 1985. *Buku Materi Pokok Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Eku 101/3 SKS / Modul 1-5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka.
- Pindyck, Robert S dan Rubinfeld, Daniel L., 1994. *Microeconomics*. Third Edition. New Jersey, Prentice-Hall Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 13 tahun 2003, tentang *Ketenagakerjaan*.